

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Posyandu Lontar 6, yang berada di wilayah kerja Puskesmas Oepoi, Kota Kupang. Posyandu ini merupakan salah satu posyandu aktif yang melayani ibu dan anak balita dengan berbagai kegiatan rutin seperti penimbangan, imunisasi, dan penyuluhan kesehatan, terdapat 38 anak balita yang mengalami stunting di wilayah kerja posyandu ini. Pelayanan kesehatan di posyandu ini dilaksanakan oleh 5 orang kader yang telah mendapat pelatihan dari puskesmas. Partisipasi masyarakat yang cukup tinggi menjadikan Posyandu Lontar 6 sebagai lokasi yang representatif untuk penelitian terkait masalah gizi anak. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 05 Juni dengan judul "Gambaran Perilaku Cara Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Ibu Yang Memiliki Anak Stunting Di Posyandu Lontar 6 Pada Wilayah Puskesmas Oepoi" dengan 38 sampel berdasarkan kriteria anak stunting dengan responden berjumlah 38 ibu yang memiliki anak stunting.

2. Deskriptif Hasil Penelitian

- a. Tingkat Pengetahuan Responden Tentang Cara Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut

Tingkat Pengetahuan Responden Tentang Cara Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Disajikan Pada Tabel 4.1

Tabel 4.1 Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan tentang cara pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut Pada Anak Stunting Di Posyandu Lontar 6 Pada Wilayah Puskesmas Oepoi

No	Kriteria	n	%
1	Baik	13	34%
2	Cukup	17	45%
3	Kurang	8	21%
Total		38	100%

Tabel 4.1 Menunjukkan bahwa Tingkat pengetahuan responden cukup (45%) tentang cara pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yaitu persentase paling tertinggi, serta 13 responden (34%) dengan kriteria baik dan paling rendah yaitu 8 responden (21%) dengan kriteria kurang.

- a. Sikap Responden Tentang Cara Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut
- Sikap Responden Tentang Cara Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Disajikan Pada Tabel 4.2

Tabel 4.2 Distribusi Responden Berdasarkan Sikap tentang cara pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut Pada Anak Stunting Di Posyandu Lontar 6 Pada Wilayah Puskesmas Oepoi

No	Kriteria	n	%
1	Baik	10	26%
2	Cukup	16	42%
3	Kurang	12	32%
Total		38	100%

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa sikap responden cukup (42%) tentang cara pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yaitu persentase paling tertinggi, serta 12 responden (32%) dengan kriteria kurang dan paling rendah yaitu 10 responden (26%) baik.

- b. Tindakan Responden Tentang Cara Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut.

Tindakan Responden Tentang Cara Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Disajikan Pada Tabel 4.3

Tabel 4.3 Distribusi Responden Berdasarkan Tindakan Tentang Cara Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Anak Stunting Di Posyandu Lontar 6 Pada Wilayah Piskesmas Oepoi.

No	Kriteria	n	%
1	Baik	9	24%
2	Cukup	14	37%
3	Kurang	15	39%
Total		38	100%

Tabel 4.3 Menunjukkan tindakan responden kurang (39%) tentang cara pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yaitu persentase paling tertinggi serta 14 responden (37%) dengan kriteria cukup dan paling rendah yaitu 9 responden (24%) baik.

B. Pembahasan

Berdasarkan data hasil penelitian yang dilaksanakan di Posyandu Lontar 6 pada tanggal 05 Juni 2025 tentang Gambaran Perilaku Cara Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Ibu Yang Memiliki Anak Stunting Di Posyandu Lontar 6 Pada Wilayah Puskesmas Oepoi. maka di peroleh data sebagai berikut :

1. Pengetahuan Responden Tentang Cara Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut

Tingkat pengetahuan ibu memiliki hubungan yang signifikan terhadap perilaku perawatan gigi anak, seperti kebiasaan menyikat gigi yang benar, pemilihan makanan sehat untuk gigi, dan kunjungan rutin ke fasilitas kesehatan gigi. Oleh karena itu, dalam penelitian ini dilakukan pengukuran Tingkat pengetahuan ibu yang memiliki anak stunting mengenai kesehatan gigi anak, yang mencakup cara menyikat gigi, jenis makanan yang baik dan buruk untuk gigi, serta pentingnya kontrol rutin ke tenaga kesehatan (Pratiwi dkk., 2020).

Distribusi tingkat pengetahuan responden tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut diketahui bahwa dari 38 responden ibu yang memiliki anak stunting, sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori " Cukup " yaitu sebanyak 17 orang (45%). Sementara itu, sebanyak 13 orang (34%) berada pada kategori " Baik " dan 8 orang (21%) berada pada kategori " Kurang ". Tingginya proporsi ibu dengan pengetahuan cukup menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah memiliki pemahaman dasar mengenai cara menyikat gigi yang benar, jenis makanan yang menyehatkan dan merusak gigi, serta pentingnya kontrol terhadap kesehatan gigi anak. Namun, masih ada sekelompok ibu dengan pengetahuan yang kurang, yang menjadi perhatian penting dalam upaya edukasi kesehatan gigi anak, terutama pada anak dengan kondisi stunting yang rentan terhadap gangguan kesehatan mulut. Pengetahuan ibu tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada anak stunting dapat menjaga kesehatan gigi dan mulut sehingga dapat mengkonsumsi makana

dengan baik dalam Upaya pencegahan stunting. pencegahan stunting melalui cara pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, dengan cara menyikat gigi dan mulut yang baik dan benar menggunakan sikat gigi untuk meningkatkan pengetahuan ibu dan diharapkan agar ibu selalu membimbing anaknya dirumah untuk menyikat gigi yang baik dan benar sehingga dapat meningkatkan keinginan anak untuk dapat makanan dan minuman lebih banyak (Nubatonis dkk., 2024)

Pengetahuan orang tua, khususnya ibu, memiliki peran penting dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Menurut penelitian oleh Pratiwi dkk., (2020) dalam Jurnal Kesehatan Gigi, pengetahuan ibu yang baik berkorelasi dengan perilaku menjaga kebersihan gigi anak secara teratur, termasuk menyikat gigi dua kali sehari dan membatasi konsumsi makanan manis. Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan seorang ibu, semakin besar pula kemungkinan ia menerapkan kebiasaan perawatan gigi yang baik pada anaknya.

Peran ibu memiliki peranan penting dalam membimbing anak, memberikan pemahaman, mengingatkan, serta menyediakan berbagai fasilitas yang dibutuhkan anak. mengajak anak berdialog, berdiskusi dan berpikir kreatif serta mengajarkan kepada anak tentang cara memelihara kebersihan Gigi dan mulut karena ibu lebih lama waktunya bersama anak (Wali dkk., 2022). Dari hasil penelitian didapatkan bahwa peran ibu dalam membimbing dan mengajak anak menjaga kesehatan gigi dan mulut sangat cukup. Hal ini terlihat dari respon ibu dalam menjawab pertanyaan

dan hasil wawancara dengan ibu. Ada juga sebagian ibu yang memperhatikan cara merawat gigi dengan baik, seperti selalu membimbing anak menyikat gigi, memperhatikan pola makan, dan mengajak anak untuk kontrol kesehatan gigi dan mulutnya.

Hal ini juga sejalan dengan studi oleh Sari dkk., (2019) dalam Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan, yang menyatakan bahwa ibu dengan pengetahuan baik lebih mampu mengenali tanda-tanda gangguan kesehatan mulut dan melakukan tindakan pencegahan dini. Rendahnya pengetahuan dapat menyebabkan keterlambatan dalam mengakses layanan kesehatan gigi, terutama pada kelompok anak stunting yang sudah mengalami defisit pertumbuhan dan nutrisi.

2. Sikap Responden Tentang Cara Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut

Sikap ibu juga menjadi faktor penting dalam menentukan perilaku kesehatan yang diterapkan kepada anak, khususnya dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut. Anak yang mengalami stunting cenderung memiliki kondisi fisik yang lebih lemah, sehingga diperlukan perhatian lebih dalam aspek kebersihan, termasuk perawatan gigi. Sikap positif mendorong ibu untuk memberikan contoh langsung, mengawasi perilaku anak, dan melakukan kontrol rutin ke dokter gigi (Sari dan Prasetya 2021)

Distribusi sikap responden dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut. Sebanyak 16 responden (42%) memiliki sikap cukup terhadap cara menyikat gigi, jenis makanan yang baik dan buruk untuk

gigi, serta pentingnya kontrol kesehatan gigi. Sebanyak 12 responden (32%) menunjukkan sikap kurang, dan hanya 10 responden (26%) yang memiliki sikap baik. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas ibu memiliki sikap yang belum sepenuhnya optimal dalam menjaga kesehatan gigi anak. Sikap yang cukup atau bahkan kurang ini berpotensi mempengaruhi perilaku aktual dalam merawat gigi anak, terutama jika tidak disertai dengan pengetahuan yang memadai. Sikap merupakan cerminan dari persepsi dan motivasi individu untuk bertindak. Apabila ibu memiliki sikap yang positif namun tidak diiringi oleh pengetahuan dan keterampilan, maka tindakan nyata dalam perawatan gigi anak tetap tidak akan maksimal. Oleh karena itu, perubahan sikap perlu didukung dengan intervensi edukatif yang menyentuh aspek emosional dan kesadaran pribadi ibu terhadap pentingnya kesehatan gigi anak. Penelitian oleh Lestari dkk., (2020) dalam Jurnal Kesehatan Gigi Nasional juga mendukung bahwa sikap ibu yang positif berkontribusi terhadap frekuensi menyikat gigi anak, kepatuhan ke dokter gigi, serta pencegahan dini terhadap karies dan masalah kesehatan mulut lainnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Pratiwi dkk., (2020) yang menunjukkan bahwa meskipun sebagian ibu memiliki sikap positif terhadap kesehatan gigi anak, tetapi masih banyak yang belum menerapkannya secara konsisten dalam perilaku sehari-hari. Dalam penelitiannya, ditemukan bahwa sikap cukup atau bahkan kurang sering disebabkan oleh kurangnya akses terhadap informasi, keterbatasan waktu,

serta anggapan bahwa kesehatan gigi bukan prioritas utama pada anak, khususnya anak balita.

3. Tindakan Responden Tentang Cara Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut

Sikap merupakan kecenderungan individu dalam merespon suatu objek berdasarkan pengetahuan, emosi, dan pengalaman yang dimiliki. Dalam konteks kesehatan gigi anak, sikap ibu terhadap perilaku menyikat gigi, pemilihan makanan sehat, serta kontrol rutin ke fasilitas kesehatan sangat berpengaruh terhadap status kesehatan gigi anak, termasuk anak yang mengalami stunting. Sikap yang positif akan mendorong ibu untuk lebih konsisten dalam menjaga kebersihan gigi anak dan melakukan pencegahan sejak dini (Rahmawati dkk., 2020).

Tabel 4.3 menggambarkan distribusi tindakan responden yang memiliki anak stunting dalam menjaga kesehatan gigi, meliputi cara menyikat gigi, memilih jenis makanan yang menyehatkan atau merusak gigi, serta melakukan kontrol kesehatan gigi. Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memiliki tindakan yang kurang baik, yaitu sebanyak 15 responden (39%). Sementara itu, 14 responden (37%) berada pada kategori cukup, dan hanya 9 responden (24%) yang memiliki tindakan baik. Persentase tertinggi pada kategori "Kurang" menunjukkan bahwa meskipun ibu mungkin memiliki pengetahuan atau sikap yang baik, belum semua mampu menerapkannya secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Tindakan seperti menyikat gigi anak secara teratur, membatasi

konsumsi makanan manis, dan melakukan pemeriksaan gigi secara berkala masih belum menjadi kebiasaan utama. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Lestari dkk., (2021) yang menyatakan bahwa rendahnya tindakan perawatan gigi anak pada ibu berkaitan erat dengan kurangnya penerapan informasi kesehatan secara praktis, terutama pada keluarga dengan keterbatasan akses atau pemahaman kesehatan dasar. Penelitian lain oleh Rahayu (2020) juga menegaskan bahwa perilaku perawatan gigi yang buruk pada ibu memiliki hubungan dengan kejadian gigi berlubang dan masalah rongga mulut pada anak usia dini.

